

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menetapkan kebijakan untuk menurunkan Tingkat Bunga Penjaminan LPS bagi Bank Umum dan BPR masing masing sebesar 25 bps (31 Mei 2021).** Dengan demikian, Tingkat Bunga Penjaminan yang berlaku untuk Rupiah pada Bank Umum menjadi sebesar 4,00% dan untuk Valas pada Bank Umum sebesar 0,50%. Sementara, Tingkat Bunga Penjaminan untuk Rupiah pada BPR sebesar 6,50%. Tingkat Bunga Penjaminan tersebut berlaku mulai tanggal 29 Mei 2021 sampai dengan 29 September 2021. Keputusan tersebut diambil dengan mempertimbangkan arah suku bunga pasar yang menurun, kondisi makro ekonomi dan SSK yang terkendali, serta prospek likuiditas perbankan yang stabil dan cenderung tetap longgar. Beberapa indikator lain yang menjadi pertimbangan dalam penetapan kebijakan ini antara lain level pertumbuhan DPK yang masih tinggi dan stabilitas sistem keuangan domestik yang tetap terkendali meski terdapat beberapa risiko eksternal yang masih perlu dicermati.
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada Mei 2021 sebesar 0,32% mom meningkat dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,13% mom (2 Juni 2021).** Perkembangan ini dipengaruhi oleh peningkatan inflasi di semua kelompok yaitu inti, *volatile food*, dan *administered prices*. Dari 90 kota, 78 kota mengalami inflasi dan 12 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Manokwari sebesar 1,82% mom dan terendah terjadi di Tembilahan sebesar 0,01% mom. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Mei 2021, antara lain: daging ayam ras, ikan segar, jeruk, minyak goreng, daging sapi, ayam hidup, kelapa, apel, kentang, tarif angkutan udara, tarif angkutan antarkota, tarif parkir, tarif kereta api, nasi dengan lauk, dan emas perhiasan. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: cabai rawit dan cabai merah. Tingkat inflasi Mei 2021 dibandingkan akhir tahun 2020 yaitu sebesar 0,90% ytd dan tingkat inflasi tahunan dibandingkan Mei 2020 yaitu sebesar 1,68% yoy.
- Kementerian PUPR mengajukan anggaran subsidi pembiayaan perumahan sebesar Rp28,2 triliun pada 2022. Dana tersebut akan didistribusikan untuk bantuan kepada 1.169.945 unit rumah (2 Juni 2021).** Mayoritas dana bantuan pembiayaan perumahan tersebut akan disalurkan melalui skema Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) sebesar Rp23 triliun untuk 200 ribu unit rumah. Selanjutnya, akan disalurkan lewat program Subsidi Selisih Bunga (SSB) Rp4,39 triliun untuk 769 ribu unit, Subsidi Bantuan Uang Muka (SBUM) Rp812 miliar untuk 200 ribu unit, dan Bantuan Pembiayaan Perumahan Berbasis Tabungan (BP2BT) Rp1,6 miliar untuk 42 unit.
- Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur Indonesia tercatat sebesar 55,3 pada Mei 2021, meningkat dari bulan April sebesar 54,6 (3 Juni 2021).** Angka ini menunjukkan terjadinya ekspansi selama tujuh bulan berturut-turut dan merupakan rekor survei tertinggi dalam tiga bulan berturut-turut. Momentum ekspansi ini menggambarkan kenaikan output, permintaan baru, dan pembelian, serta ketenagakerjaan yang kembali tumbuh setelah 14 bulan terkontraksi. Di sisi lain, PMI manufaktur global tumbuh semakin kuat ke level 56,0 pada Mei 2021. Angka ini masih menjadi yang tertinggi sejak April 2010. Hal tersebut didorong oleh pertumbuhan solid di sisi permintaan baru, permintaan ekspor baru, dan produksi. Eropa, Inggris, dan AS mencatat rekor PMI Manufaktur sekaligus menjadi kontributor utama kinerja manufaktur global yang kuat pada bulan Mei. Tiongkok, Jepang, dan India masih berada



Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

di zona ekspansi meskipun aktivitas manufaktur di India turun tajam akibat lonjakan kasus Covid 19.



- Hingga 28 Mei 2021, realisasi dana PEN telah mencapai Rp195,05 triliun atau 27,9% dari pagu Rp699,43 triliun (3 Juni 2021).** Realisasi ini meliputi Program Kesehatan sebesar Rp31,79 triliun atau 18,4% dari pagunya Rp175,84 triliun yang digunakan untuk membeli vaksin, pelaksanaan program vaksinasi, dan berbagai treatment perawatan pasien COVID-19. Realisasi Program Prioritas mencapai Rp33,82 triliun atau 26,4% dari pagu Rp127,85 triliun untuk program karya, pariwisata, ketahanan pangan, ICT, dan kawasan industri. Sedangkan Realisasi Program Dukungan UMKM dan Korporasi mencapai Rp42,23 triliun atau 21,8% dari pagu Rp193,74 triliun antara lain untuk Usaha Mikro, imbal jasa penjaminan (IJP) UMKM, IJP korporasi, dan penempatan dana pemerintah di perbankan untuk kredit usaha. Program Insentif Usaha 52% atau Rp29,51 triliun dari total pagunya adalah Rp56,73 triliun untuk insentif pajak penghasilan (PPh) Pasal 21, penurunan PPh Badan, angsuran PPh Pasal 25, PPh 22 Impor, PPh final UMKM, serta diskon pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) kendaraan bermotor serta pajak pertambahan nilai (PPN) bagi sektor properti. Kemudian realisasi untuk Program Perlindungan Sosial (Perlinsos) adalah sebesar Rp57,71 triliun atau 38,9% dari pagu Rp148,27 triliun meliputi PKH, Sembako, BLT Desa, dan sebagainya.

MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

 - IHSG menguat sebesar 3,69% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 5.849 ke 6.065. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga menguat sebesar 1,44% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada kuartal II oleh Pemerintah serta perkembangan beberapa indikator ekonomi turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,07%** dari Rp14.285 ke Rp14.295 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 1,74% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,41%, premi CDS Indonesia 5 tahun tetap pada level 76,82 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp2,43 triliun.
 - Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya turun 1 bps menjadi 6,41% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 55 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 1 bps ke posisi 2,24% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 25 bps.

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Realisasi Dana PEN s.d 28 Mei 2021

Sektor	Jumlah Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Kesehatan	172.84	31.79	18.4%
Perlindungan Sosial	148.27	57.71	38.9%
Insentif Usaha	56.73	29.51	52.0%
Dukungan UMKM & Korporasi	193.74	42.23	21.8%
Program Prioritas	127.85	33.82	26.5%
Total	699.43	195.06	27.9%

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 4 Juni 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	2.25%	SPX	11.63%	China	3.12%	-2	Coal	47.8%
CNY	1.79%	SET	11.62%	Japan	0.08%	6	WTI	42.4%
RUB	1.04%	SENSEX	9.07%	India	6.02%	15	Brent	38.3%
DXY	0.67%	IBOV	8.89%	Italy	0.90%	36	Natural Gas	34.4%
PHP	0.61%	MXAPJ	6.54%	Germany	-0.18%	39	Aluminium	21.5%
EUR	-0.85%	CCMP	5.63%	Indonesia	6.41%	55	Rubber	14.0%
IDR	-1.74%	NKY	5.46%	Thailand	1.86%	55	CPO	8.9%
MYR	-2.67%	SHCOMP	3.42%	USA	1.63%	71	Nickel	7.7%
THB	-4.31%	JCI	1.44%	Russia	7.24%	133	Rice	2.3%
JPY	-6.67%	FBMKLCI	-3.01%	Brazil	9.00%	209	Gold	-1.1%

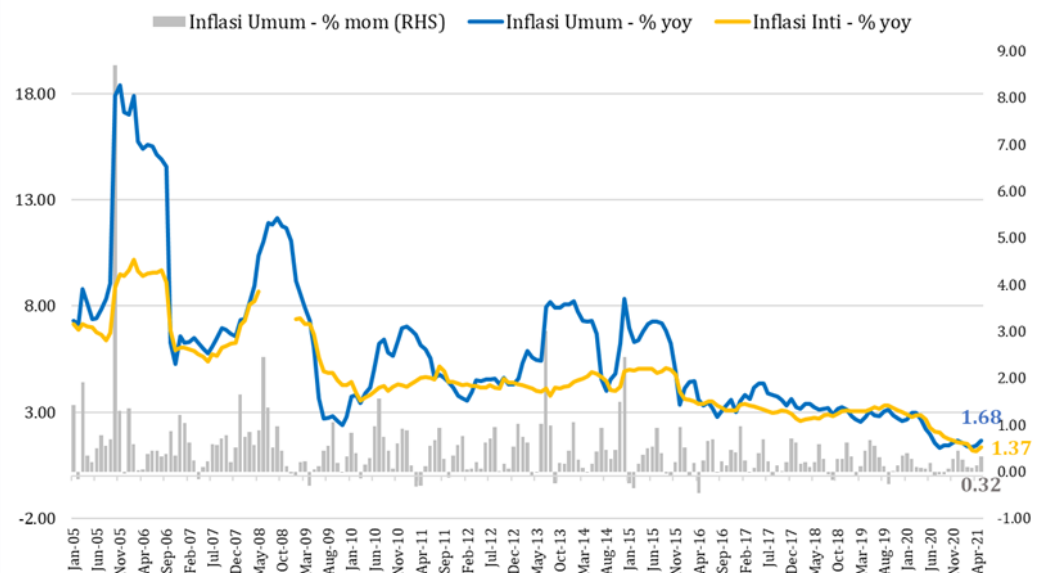
Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Melemah Dalam Seminggu Terakhir

	4-Jun-21	28-May-21	Mei 21	Dec 20	28 Mei - 4 Jun (wow)	Mei - 4 Jun (mtd)	Dec 20 - 4 Jun (ytd)
IHSG	6 065	5 849	5 947	5 979	3.69%	1.98%	1.44%
Rupiah	14 295	14 285	14 280	14 050	-0.07%	-0.11%	-1.74%
10Y Rupiah Bond Yield	6.41	6.42	6.41	5.86	-1 bps	0 bps	55 bps
10Y USD Bond Yield	2.24	2.23	2.26	1.99	1 bps	-2 bps	25 bps
CDS Indo 5Y	76.82	76.80	76.07	67.69	0 bps	0 bps	9 bps

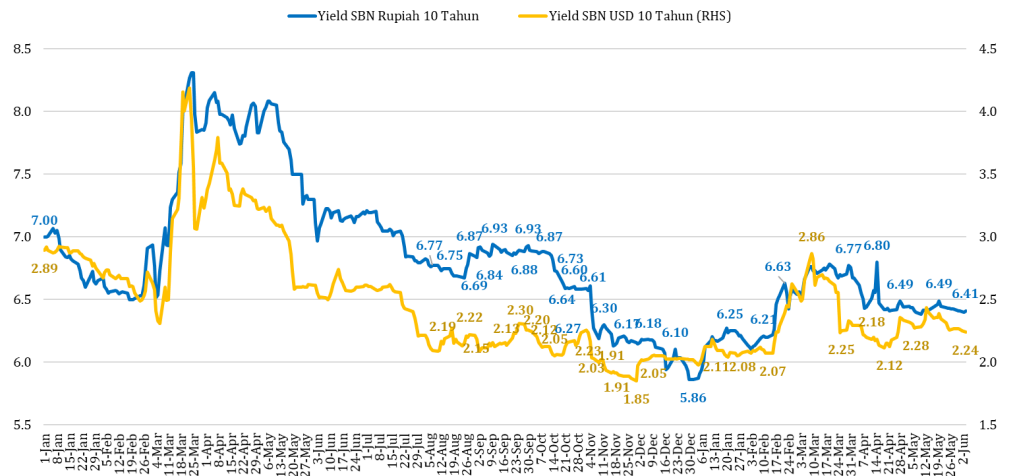
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan



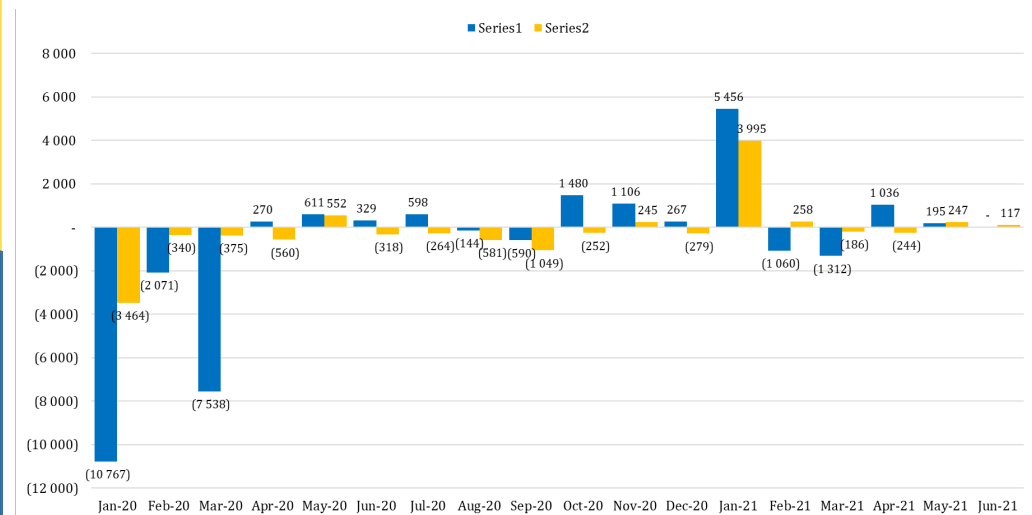
Sumber : BPS

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



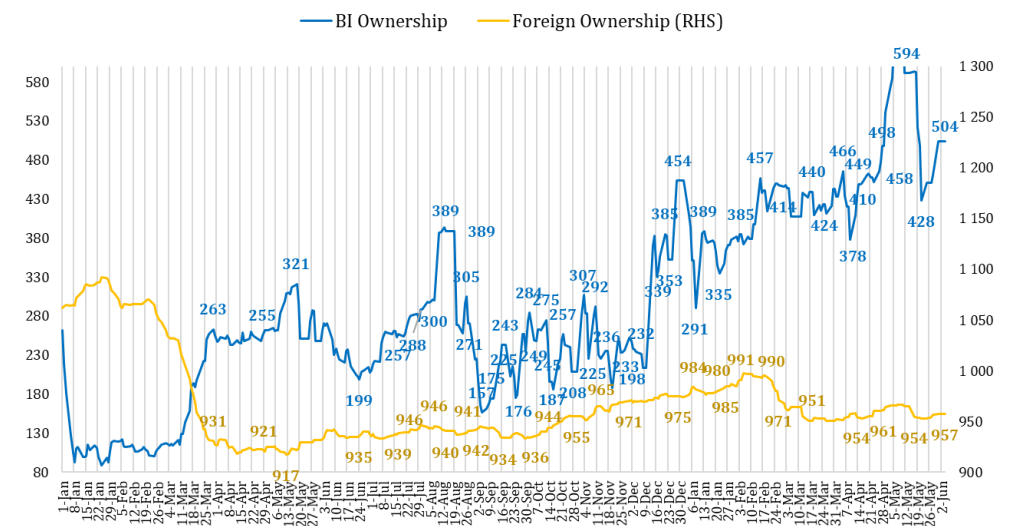
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 4 Juni 2021



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

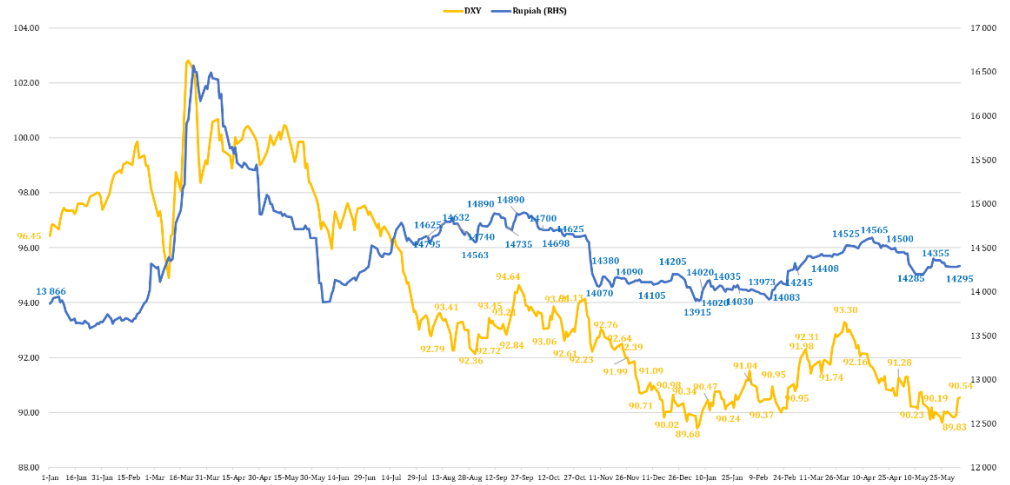
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

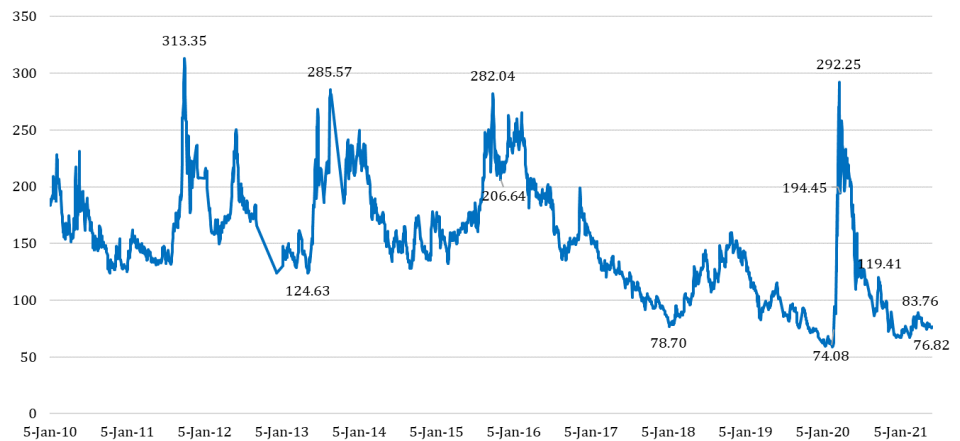
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 5. Rupiah sedikit melemah di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.